



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUL ULUM RANAI

Nopita¹, Umar Natuna², Septian Liandy³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email: nopitajulita1007@gmail.com, umarnatuna0@gmail.com, liandykopites@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam menghadapi berbagai kesulitan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ranai dalam menghafal Al-Qur'an, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa di MI Darul Ulum Ranai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan sejumlah strategi dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an meliputi penerapan metode talaqqi dan tikkar, pemberian tugas hafalan secara rutin, pengulangan hafalan serta evaluasi hafalan siswa secara berkala. Adapun faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi faktor internal berupa kurang konsentrasi dan rendahnya motivasi, serta faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, dan fasilitas yang belum optimal.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Menghafal Al-Qur'an*

Abstract

This study aims to identify the strategies teachers use to address the various difficulties faced by fifth-grade students at Darul Ulum Ranai Islamic Elementary School (MI Darul Ulum Ranai) in memorizing the Quran, and to identify the factors influencing these difficulties. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collection methods including interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, and students at MI Darul Ulum Ranai. The findings indicate that teachers employ a number of strategies to help students overcome obstacles in memorizing the Quran, including the talaqqi and tikkar methods, routinely assigning memorization assignments, repeating memorization, and periodically evaluating student memorization. Factors influencing students' difficulties in memorizing the Quran are divided into internal factors such as lack of concentration and low motivation, and external factors such as limited time, lack of parental support, and suboptimal facilities.

Keywords: *Strategy, Teachers, Memorizing the Quran*



A. PENDAHULUAN

Orang tua pada zaman dahulu mempercayakan pendidikan agama anak-anak mereka kepada para tokoh agama seperti kyai, ustaz, imam masjid, dan guru ngaji di lingkungan sekitar. Namun, seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan keagamaan mulai bermunculan baik formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), MTs, dan MA, maupun nonformal, seperti TPQ, MDA, dan pondok pesantren. Meskipun demikian, peran tokoh agama masih tetap bertahan hingga saat ini (Liandy et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran memegang peranan penting. Guru dituntut mampu memilih metode yang sesuai agar siswa lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi yang tepat dapat menumbuhkan motivasi, mengurangi rasa bosan, serta membantu siswa menghadapi kesulitan seperti kurang fokus atau sulit mengingat ayat (Hasriadi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, melainkan membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Tamami, 2020).

Menghafal Al-Qur'an adalah aspek

penting dalam pendidikan Islam, karena selain menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, juga menjadi indikator keberhasilan pembelajaran agama. Allah Swt. menegaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qamar ayat: 17) (Kemenag, 2019).

Dari ayat tersebut maka disimpulkan bahwa Al-Qur'an telah memudahkan untuk diingat dan dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an penting ditanamkan sejak dini, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Program tahfidz di MI Darul Ulum Ranai menjadi salah satu program unggulan yang mewajibkan siswa menghafal minimal satu juz, yaitu Juz 30, selama masa belajar di sekolah dasar. Sejak kelas I, siswa mulai menghafal surah-surah pendek, kemudian meningkat pada surah yang lebih panjang di kelas atas. Namun, dalam praktiknya, terdapat kendala yang dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam menghafal surah panjang, kurangnya konsentrasi, minimnya pendampingan orang tua di rumah, serta



adanya siswa pindahan yang belum terbiasa dengan kegiatan tahfidz. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memastikan target hafalan siswa tercapai sesuai program.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Ranai?”.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Ranai dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Ranai. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis sebagai bahan kajian pengembangan strategi pembelajaran tahfidz, maupun secara praktis sebagai masukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan tahfidz Al-Qur’an.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai strategi yang

digunakan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur’an serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan tindakan, bukan angka, sehingga dapat memberikan gambaran yang realistis sesuai dengan fenomena lapangan (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Ranai, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, sedangkan informannya adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an. Pemilihan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan relevansi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan tahfidz (Surokim et al., 2016).

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari buku, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung analisis (Sulung & Muspawi, 2024). Teknik pengumpulan data



dilaksanakan dengan cara: (1) melakukan wawancara secara mendalam bersama guru, siswa, dan kepala sekolah; (2) observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz; dan (3) studi dokumentasi berupa catatan hafalan dan dokumen sekolah (Yufrinalis et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, para peneliti memperoleh informasi mengenai “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Ranai.” Dalam penyelidikan ini, para peneliti menggunakan metodologi yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini menggambarkan data yang selaras dengan tujuan penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk secara sistematis mengungkap atau menjelaskan informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Ranai dalam parameter berikut.

a. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darul Ulum Ranai, guru menggunakan beberapa strategi untuk membantu siswa mengatasi

kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.

1. Metode talaqqi dan tikkar.

Di MI Darul Ulum Ranai, guru secara konsisten menggunakan metode talaqqi dan tikkar dalam pembelajaran tahfiz. Guru membacakan ayat dengan lantang dan jelas, lalu siswa menirukan secara bersama maupun bergiliran. Kegiatan ini diulang hingga siswa mampu membaca dengan benar, dan guru langsung membetulkan bila ada kesalahan bacaan. Strategi ini sesuai dengan pendapat (Ismail et al., 2022) bahwa pengulangan secara konsisten dapat memperkuat daya ingat siswa dalam proses tahfidz. Melalui penerapan metode ini, peserta didik menjadi lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur’an karena terbiasa mendengarkan serta mengulang bacaan secara terus-menerus.

2. Pendampingan baik secara individu maupun kelompok.

Di MI Darul Ulum Ranai, guru mendampingi siswa secara individu maupun kelompok kecil. Saat siswa menghafal, guru



memberikan arahan dan membetulkan bacaan yang keliru. Dalam kelompok, siswa saling menyimak hafalan temannya dengan bimbingan guru. Siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan perhatian lebih, sedangkan hafalan kelompok membantu menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky, bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan baru pada anak.

3. Menjalin kerja sama dengan orang tua.

Di MI Darul Ulum Ranai, guru mendorong orang tua untuk mendampingi anak saat muroja'ah di rumah dan membagikan catatan hafalan mingguan sebagai panduan pemantauan. Dampaknya, siswa yang rutin didampingi orang tua akan lebih lancar menyetor hafalan, lebih disiplin, dan hafalannya menjadi lebih kuat serta terjaga. Dukungan orang tua menjadi faktor penting karena lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi

anak (Ginting et al., 2025). Dengan adanya kolaborasi ini membuat orang tua lebih memahami kemampuan anak dan membantu anak saat ada kesulitan.

4. Memberikan motivasi secara rutin.

Di MI Darul Ulum Ranai, guru memberi motivasi dengan memuji siswa yang lancar menghafal dan menyemangati yang masih kesulitan. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus berusaha. Pemberian motivasi ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi adalah faktor pendorong utama dalam kegiatan belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka akan lebih bersemangat dalam menghafal (Masita et al., 2020).

5. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Di MI Darul Ulum Ranai, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan bimbingan sabar dan teguran lembut. Bahasa yang ramah membuat siswa nyaman dan berani menyetorkan hafalan



tanpa rasa takut. Strategi ini penting karena suasana belajar yang monoton dapat menurunkan semangat siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tamami, 2020) yang menegaskan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif agar siswa lebih fokus dalam menghafal.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MI Darul Ulum Ranai dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor internal

a. Kurangnya konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya konsentrasi menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MI Darul Ulum Ranai. Banyak siswa mudah terdistraksi oleh hal kecil di sekitar, sehingga sulit fokus dan hafalannya cepat lupa. Hal ini sejalan dengan teori (Latipah, 2022) bahwa gangguan konsentrasi, baik karena faktor internal

seperti kelelahan atau pikiran kacau, maupun faktor eksternal seperti lingkungan bising dapat menurunkan kualitas hafalan.

Untuk mengatasinya, guru berupaya menjaga fokus siswa dengan menegur secara lembut, menenangkan suasana kelas, dan memberi waktu istirahat. Cara ini membantu siswa kembali berkonsentrasi dan menghafal lebih efektif.

b. Motivasi untuk siswa

Berdasarkan temuan di MI Darul Ulum Ranai, masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka cenderung menunda hafalan, enggan mengulang ayat yang salah, dan tampak bosan saat pembelajaran. Akibatnya, pencapaian hafalan menjadi terhambat. Hal ini sejalan dengan teori (Hasibuan & Handayani, 2025) bahwa motivasi belajar yang rendah dapat menurunkan minat menghafal, umumnya



disebabkan oleh kurang percaya diri, tidak memiliki tujuan jelas, dan minim apresiasi.

Untuk mengatasinya, guru menumbuhkan semangat belajar dengan pujian, kisah inspiratif, serta penghargaan sederhana bagi siswa yang mencapai target.

2. Faktor eksternal

a. Waktu belajar yang terbatas

Di MI Darul Ulum Ranai, waktu hafalan di sekolah masih terbatas karena harus berbagi dengan pelajaran lain. Padahal, menghafal Al-Qur'an memerlukan pengulangan rutin dan konsistensi. Karena itu, guru menekankan pentingnya peran orang tua di rumah untuk mendampingi dan memberi waktu khusus muroja'ah agar hafalan tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan teori dari (Simanjuntak, 2021) bahwa keberhasilan hafalan bergantung pada pengelolaan waktu yang efektif. Dengan

manajemen waktu yang baik, keterbatasan waktu di sekolah dapat diatasi dan hafalan tetap berkembang.

b. Kurangnya dukungan dari orang tua

Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, namun tidak semua orang tua mampu terlibat penuh karena kesibukan atau kurangnya pemahaman. Akibatnya, anak sering kehilangan dorongan untuk menjaga hafalan di rumah.

Menyadari hal ini, guru di MI Darul Ulum Ranai rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui laporan hafalan, target mingguan, dan pertemuan wali murid agar pendampingan tetap berjalan meski waktu terbatas. Sejalan dengan teori dari (Taslim, 2022), kurangnya arahan dan keterlibatan orang tua dapat



menurunkan motivasi serta menghambat proses menghafal anak.

c. Fasilitas dan sarana

Di MI Darul Ulum Ranai, musholla sekolah menjadi sarana penting bagi peserta didik dalam proses menghafal dan mengulang kembali (muroja'ah) Al-Qur'an, ditambah dengan ketersediaan buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an yang mendukung kegiatan membaca dan menghafal. Meski demikian, fasilitas masih perlu ditingkatkan, misalnya dengan menambah audio murottal agar siswa terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang benar, sehingga hafalan lebih kuat sekaligus tepat pelafalannya.

Hal ini sejalan dengan teori (Bahrin, 2022), fasilitas belajar berperan besar dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an. Sarana dan media yang memadai akan menunjang keberhasilan, sedangkan keterbatasan

fasilitas dapat menghambat proses tahfidz.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang di lakukan di MI Darul Ulum Ranai, dapat disimpulkan bahwa guru berperan signifikan dalam mendukung siswa untuk mengatasi berbagai kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Berbagai strategi diterapkan, antara lain penggunaan metode *talaqqi* dan *tikrar*, pendampingan secara individu maupun kelompok, kerja sama dengan orang tua, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan, memperkuat hafalan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Selain itu, ditemukan pula bahwa kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya tingkat konsentrasi serta motivasi belajar, sementara faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu hafalan di sekolah, kurangnya dukungan orang tua, serta sarana dan fasilitas yang belum sepenuhnya optimal. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat



menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan hafalan siswa tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga didukung oleh peran orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, dan keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran tahfidz yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*,
- Ginting, R. F., Wardania, D., & Atikah. (2025). Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Luqmanul Hakim SEI Mencirim. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran*,
- Hasibuan, N. F., & Handayani, A. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*,
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. In *Mata Kata Inspirasi* (cetakan pe, Vol. 16, Issue 2).
- Ismail, T., Suhadi, & Sulistyowati. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*,
- Kemenag. (2019). *Al-Quran*.
- Latipah, E. (2022). Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences Of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia. *International Journal of Instruction*,
- Liandy, S., Natuna, U., & Renawati. (2023). Modal Sosial Transformasi Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Masyarakat Pesisir di Cemaga Kecamatan Bunguran Selatan Kabupaten Natuna. *Jurnal Segeram*, 2(1).
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*,
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*,
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*,
- Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., & Handaka, T. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. In *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*.
- Tamami, B. (2020). Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui metode pembiasaan di SMK Al Kholily Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*,
- Taslim. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar



Membaca Alquran Siswa Mdt
Muhammadiyah Desa Panggorengan
Kec. Panyabungan Kab. Mandailing
Natal. *Edu Global : Jurnal Pendidikan
Islam*,

Yufrinalis, M., Putra, A. P. O. A., & Ahmad
Syamil. (2023). *Metodologi Penelitian
Kualitatif*. CV. MEDIA SAINS
INDONESIA.